

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini berkenaan dengan hal-hal yang sedang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya hal-hal yang menyangkut dalam kegiatan PPL di sekolah latihan (sekolah dasar). Oleh karena itu penelitian ini bukanlah bermaksud untuk menguji suatu teori, akan tetapi berupaya untuk menggali suatu fenomena guna menemukan pemahaman baru mengenai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini lebih cocok menggunakan metode deskriptif, yakni suatu cara yang digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang sedang terjadi secara objektif. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini didasari pada asumsi bahwa data yang dikumpulkan pada umumnya bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan ataupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berkenaan dengan hal ini S. Nasution (1988:5) menyatakan, bahwa "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya". Sejalan

dengan hal ini Lincoln dan Guba (1985:102) mengemukakan, bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, disain penelitiannya bersifat *emergent design*. Hal ini disebabkan mungkin seorang peneliti dalam tahap awal penelitiannya belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti tersebut mengembangkan pertanyaan penelitian sambil mengumpulkan data untuk mencari pemecahannya. Dengan demikian, disain penelitian tersebut selalu terjadi kemungkinan perubahan atau pengembangan lebih lanjut.

Seorang peneliti kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982:31) "berusaha untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri". Dari pandangan tersebut, seorang peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data yang diperlukan berusaha untuk melakukan kontak langsung dengan subyek yang diteliti pada tempat kegiatan berlangsung. Untuk menghindari bias dalam pelaksanaan pengumpulan data, maka perlu diperhatikan karakteristik penelitian kualitatif.

Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is the descriptive.
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.

4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik di atas mengandung maksud bahwa peneliti sebagai pengorganisasi instrumen mendatangi sendiri sumber data yang diteliti. Di sini peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap fenomena yang tampak atau terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan cenderung berupa kata-kata, sehingga analisisnya dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif tidak semata-mata menaruh perhatian pada hasil yang diamati, namun aspek proses juga lebih diperhatikan. Oleh karena itu untuk mengungkapkan makna terhadap keadaan yang diamati digunakan analisis induktif.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitiannya, bukan sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipolakan sebelumnya, melainkan harus dapat mengungkap masalah-masalah yang bersifat esensial yang ditemukan selama penelitian. Untuk itu perlu disiapkan cara kerja yang sistematis agar hal-hal yang esensial dapat ditemukan di lapangan. Oleh karenanya seorang peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan metode, sumber teori dan bentuk-bentuk pengetahuan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya perlu disiapkan pula instrumen dan disain penelitian serta situasi yang memungkinkan terjadinya hubungan yang intim antara peneliti dan yang

diteliti.

Selama proses penelitian, peneliti senantiasa melakukan modifikasi terhadap konsep-konsep yang telah disusun ketika ditemukan hal-hal yang baru. Karena itu pulalah, maka dalam penelitian kualitatif selalu terjadi perubahan-perubahan atau pengembangan terhadap rancangan penelitian yang sudah disusun sebelum memasuki kancah penelitian yang sebenarnya.

#### **B. Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Sumber data adalah segala hal yang dapat memberikan informasi, karena itu sampelpun harus dapat memberikan sumber informasi. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung sebagai tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang dapat memberikan data atau informasi mengenai sumber pertama, sehingga fungsinya sebagai data pelengkap.

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pamong dan mahasiswa. Karena jumlah sumber data yang cukup banyak, lokasi yang berbeda serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk menjaringnya, maka sumber data yang ada perlu untuk dilakukan penyeleksian. Hasil seleksi tersebut akan dijadikan sampel penelitian,

dan akhirnya sebagai responden atau informan yang berperan menjadi sumber data primer.

Karena sampel harus dapat memberikan data atau informasi sesuai dengan keperluan, maka penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu responden atau informan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dilakukan dengan cermat. Untuk itu responden atau informan dipilih dari subyek yang benar-benar memahami permasalahan.

Penelitian ini berupaya untuk menggali hubungan manusiawi dalam mengembangkan perilaku yang diharapkan pada diri mahasiswa dalam konteks program pengalaman lapangan, maka ditetapkan responden atau informan sebagai sumber data primer adalah kepala sekolah dasar, tiga orang guru pamong dan tiga mahasiswa. Kepala sekolah dan guru pamong yang dimaksud adalah mereka yang bertugas di sekolah latihan dan sekaligus sebagai tempat Pusat Kegiatan Guru (PKG). Sekolah sebagai Pusat Kegiatan Guru dalam hal ini berperan sebagai *SD Inti*. *SD Inti* adalah :

"Satu SD yang dipilih di antara anggota gugus yang mempunyai peranan sebagai pusat pengembangan pada tingkat gugus dan secara insitusal memiliki sarana-prasarana dan tenaga kependidikan yang memadai untuk menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan gugus tersebut" (Depdikbud, 1991/1992:6).

Selanjutnya untuk menetapkan *SD Inti* digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru dan Kepala SD tersebut mempunyai keinginan dan semangat yang tinggi untuk menerapkan SPP-CBSA di sekolahnya.
- b. SD tersebut memiliki sarana-prasarana pendidikan yang memadai, seperti gedung, perabot sekolah dan lain-lain.
- c. Letak SD tersebut strategis dan mudah dijangkau/dikunjungi.
- d. Jenjang kelas dan gurunya lengkap.
- e. Memiliki sumber-sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium sekolah (IPA, Matematika, dll) dan koperasi sekolah.
- f. Memiliki lapangan bermain, ruang pertemuan dan lahan sekolah yang memungkinkan untuk pengembangan lebih lanjut.
- g. BP-3, guru-guru, dan kepala sekolah aktif melaksanakan kegiatan pendidikan, baik intra, ko dan kurerikuler.
- h. SD tersebut berstatus negeri/swasta, keamanan lingkungan terjamin, sehat dan bersih (Depdikbud, 1991/1992:6).

Berdasarkan pengertian dan kriteria penetapan SD Inti tersebut di atas, maka mahasiswa yang melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah inti ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara optimal dan bersifat menyeluruh. Untuk itu dalam setiap SD Inti ditetapkan responden penelitian yakni kepala sekolah, tiga orang guru pamong dan tiga orang mahasiswa.

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif ini didasari oleh pendapat S. Nasution (1988:11), bahwa "Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian". Dengan pengambilan secara purposif, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus yang ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah dicari maksudnya. Kesimpulan yang diperoleh

dari sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan akan dapat diberlakukan hanya pada setting dengan peristiwa yang serupa.

Dalam penelitian kualitatif atau biasa juga disebut kualitatif naturalistik, Lincoln dan Guba (1985:201-202) menyatakan, bahwa spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, karena sesuai dengan ciri-ciri khusus sampel purposif, yaitu: "(1) emergent sampling design, (2) serial selection of sample units, (3) continuous adjustment or focusing of the sample, (4) selection to the point of redundancy".

Hal ini dimaksudkan, bahwa penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Cara yang akan ditempuh, yaitu peneliti memilih guru pamong yang termasuk daerah penelitian dan menurut pertimbangan peneliti (*human instrument*) dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan manusiawi dalam konteks kegiatan PPL di sekolah dasar latihan.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menentukan unit sampel lainnya yang diperkirakan akan memberikan data yang lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama, semakin terarah sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu penentuan sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya karena

ditentukan oleh pertimbangan informasi.

S. Nasution (1988:32-33) menjelaskan, bahwa "penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redudancy*". Maksud *redudancy* adalah dengan menggunakan responden selanjutnya (*snowball sampling*) boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang signifikan. Dengan kata lain, data yang akan dikumpulkan melalui sampel sampai kepada titik jenuh (*redudancy*), yaitu bila hal yang diamati dan jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan berkisar pada persoalan yang sama. Namun bila dipandang masih perlu untuk melengkapi data yang diperlukan, maka pengumpulannya dilakukan kepada sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah guru pamong dan mahasiswa lainnya yang bukan sumber primer, dosen pembimbing, kepala UPT-PPL, ketua pengelola dan dosen-dosen PGSD.

Selanjutnya mengenai lokasi penelitian disesuaikan dengan sekolah yang digunakan oleh UPP PGSD FKIP Untan Pontianak (UPP Induk, UPP I, dan UPP II), yakni di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Selatan Kotamadya Pontianak serta Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Pontianak. Mengenai lokasi sumber data ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



Tabel 1  
Sumber Data Menurut Lokasi Penelitian

No.	L o k a s i	Nama sekolah	Kep.Sek.	Pamong	Mhs.
1.	Kec.Ptk.Barat	SDN. No.39	1	3	3
2.	Kec.Ptk.Sel.	SDN. No.24	1	3	3
3.	Kec.Sui.Raya	SDN. No. 6	1	3	3

Dijadikannya ketiga sekolah dasar ini sebagai sumber data penelitian, didasarkan pada pertimbangan berikut:

- a. Kemudahan untuk menjangkau lokasi penelitian.
- b. Kesiediaan kepala sekolah dan guru pamong untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.
- c. Keterbukaan dari kepala sekolah dan guru pamong dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.
- d. Saran yang diberikan oleh para Penilik Sekolah Dasar di lingkungan Depdikbudcam pada masing-masing kecamatan dan dari hasil pengamatan peneliti sendiri sewaktu melakukan penjajagan atau ketika melakukan orientasi lapangan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif ikut ditentukan oleh ketelitian dan kelengkapan catatan (*field notes*) yang disusun oleh seorang peneliti. Untuk itu diper-

lukan teknik pengumpulan data yang akurat dan kemampuan peneliti menggunakannya. Berkenaan dengan hal ini, S. Nasution (1988:56-58) menyatakan, bahwa catatan lapangan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini digunakan ketika teknik pengumpulan data, seperti berikut.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam konteks hal-hal yang berkaitan dengan sekitarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Berbagai manfaat observasi dalam mengumpulkan data di lapangan sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988:59-60) adalah sebagai berikut: (1) dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden dan (6) dalam lapangan,

peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Di sisi lain, ia mengklasifikasikan intensitas partisipasi pengamat ke dalam lima tingkatan, yakni dari partisipasi nihil, partisipasi pasif, sedang, aktif sampai partisipasi penuh.

Sesuai dengan keperluan data yang akan dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengamatan sebatas partisipasi pasif, dan partisipasi sedang. Dalam situasi tertentu peneliti hanya berperan sebagai penonton untuk mengamati berbagai fenomena yang terjadi dalam hubungan antara kepala sekolah dengan mahasiswa ataupun antara guru pamong dengan mahasiswa. Kemudian peneliti juga sesekali ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dan observasi partisipan dalam batas-batas tugas yang menjadi kewajiban kepala sekolah dan guru pamong dalam konteks pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL).

Setiap data dan informasi yang diperoleh melalui teknik-teknik observasi ini, (baik melalui partisipasi pasif atau non partisipan maupun partisipasi sedang), akan selalu dikaitkan dengan konteksnya, sehingga data dan informasi tersebut tidak kehilangan maknanya. Kemudian dilakukan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa data dan informasi yang didapat melalui observasi kurang mampu mengungkap hal-hal dibalik

perilaku responden. Oleh karena itu untuk mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan perasaan, pandangan, persepsi dan sebagainya, maka digunakan teknik wawancara.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia realita, maka peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara. Berkenaan dengan hal ini S. Nasution (1988:71) menyatakan, bahwa untuk mendapatkan data yang bersifat *emic* (segi pandangan responden), maka dilakukan wawancara langsung. Melalui wawancara yang bersifat langsung ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pikiran, perasaan, emosi, ataupun pandangan responden mengenai kegiatan PPL di sekolah tempat dia bertugas.

Dalam berkomunikasi dengan responden, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dimaksudkan untuk menjalin hubungan baik dengan para sumber data. Data dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara tak berstruktur ini masih beraneka ragam dan bersifat umum. Kemudian setelah terjalin hubungan akrab dalam arti saling percaya-mempercayai, barulah dilakukan wawancara terstruktur guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Studi Dokumenter

Di samping data dan informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, juga akan dikumpulkan data dari dokumen-dokumen. Pengumpulan data dari sumber dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik-teknik sebelumnya. Dokumen sebagai sumber data pelengkap dalam penelitian ini berupa catatan-catatan pribadi, surat-menyurat, buku harian, dokumen resmi lainnya dan foto-foto (kalau ada). Kesemua sumber dokumen ini selalu dikaitkan dengan fokus penelitian atau hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan program pengalaman lapangan.

Selanjutnya dalam melaksanakan ketiga teknik pengumpulan data di atas (observasi, wawancara dan studi dokumenter), peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*), yakni peneliti menceburkan diri secara intensif dalam kancah penelitian. Dengan kata lain, peneliti secara aktif dan intensif ikut melibatkan diri dalam medan penelitian serta melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dimasuki. Oleh karena itu, agar peneliti tetap konsisten dengan perannya sebagai instrumen, maka dalam pelaksanaan penelitian digunakan acuan berikut ini.

- 1). Melakukan penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku di sekolah dasar, sehingga peneliti dapat dipandang sebagai warga sekolah yang bersangkutan.

- 2). Sebagai warga sekolah akan memungkinkan bagi peneliti untuk menghayati situasi dan kondisi sekolah secara menyeluruh dan utuh.
- 3). Berusaha untuk selalu menyelami dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh responden (kepala sekolah, guru pamong maupun para mahasiswa) dalam konteks pelaksanaan program pengalaman lapangan. Dengan demikian akan memungkinkan peneliti untuk memahami dan memaknai perilaku yang diperlihatkan mereka atau makna yang terkandung di balik aktivitas tersebut.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data seperti berikut.

##### **1. Tahap Orientasi**

Pertama-tama peneliti mengurus izin penelitian dari Rektor Untan Pontianak sehubungan dengan surat Permohonan Izin dari Pembantu Rektor I IKIP Bandung dengan Nomor : 3006/PT25.H1/N/1995 tertanggal 23 Mei 1995. Kemudian oleh Rektor Untan dikeluarkanlah surat Izin Mengadakan Penelitian dengan Nomor : 3586/PT29.H/N/1995 tertanggal 7 Agustus 1995. Atas dasar ini selanjutnya peneliti menghubungi Dekan, Kepala UPT-PPL dan Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

PGSD FKIP Untan untuk melaporkan kegiatan pengumpulan data tentang pelaksanaan PPL mahasiswa D-II PGSD FKIP.Untan di sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga meminta penjelasan dan meminta informasi yang berkenaan dengan kegiatan PPL mahasiswa D-II PGSD ini. Kemudian peneliti juga menghubungi Penilik Sekolah Dasar di lingkungan Depdikbudcam pada masing-masing kecamatan. Hal ini dilakukan dengan maksud, di samping melapor dan meminta izin, juga meminta penjelasan tentang situasi dan kondisi sekolah dasar yang digunakan dalam kegiatan PPL mahasiswa D-II PGSD. Hal ini dilakukan untuk memperkirakan faktor pendukung dan penghambat, sehingga dapat diperhitungkan pelaksanaan penelitian secara cermat.

Berdasarkan penjelasan dan saran dari Penilik SD yang bersangkutan, maka peneliti mengadakan penjajagan ke lapangan. Dari hasil penjajagan, penjelasan dan saran dari Penilik Sekolah, maka ditetapkanlah sekolah dasar yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Adapun sekolah dasar yang dimaksud terdiri dari SDN Nomor 39 Kecamatan Pontianak Barat, SDN Nomor 24 Kecamatan Pontianak Selatan. Kedua SD ini berlokasi di Kotamadya Pontianak, sedangkan SDN Nomor 6 Kecamatan Sungai Raya berlokasi di Kabupaten Daerah Tingkat II Pontianak.

Selanjutnya dengan dasar surat Izin Pengumpulan Data dari Ketua Jurusan Pendidikan Dasar PGSD Nomor: 116/

PT29.H15.PGSD/Q/1995 tertanggal 14 Agustus 1995, peneliti mengadakan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN Nomor 6, SDN Nomor 24 dan SDN Nomor 39. Dalam kesempatan tersebut dibicarakan tentang tujuan kedatangan peneliti, berdialog dengan mereka dan menyatakan guru pamong yang akan dimintai informasinya. Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan guru pamong sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder (ditentukan ketika proses penjangkauan sebelumnya). Kemudian menjalin hubungan baik dengan responden, sehingga terjadi saling pengertian dan kepercayaan. Selanjutnya, barulah peneliti memusyawarahkan waktu dan tempat wawancara serta meminta kesediaan responden agar dapat mengikutsertakan peneliti dalam proses bimbingan pada mahasiswa PPL.

Dengan ditemukannya kesepakatan antara peneliti dengan responden penelitian, maka langkah berikutnya adalah menyusun strategi dan mekanisme pengumpulan data.

## 2. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini peneliti terjun secara langsung dalam kancah penelitian dan melakukan pengumpulan data secara intensif. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan pada tahap eksplorasi ini adalah :

- a. Menggali data dan informasi yang diperlukan.
- b. Menentukan sumber data yang dapat dipercaya.



- c. Menyusun pedoman umum yang berkenaan dengan pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumenter.
- d. Berupaya untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian.
- e. Menghimpun dan mendokumentasikan data dan informasi dalam bentuk catatan lapangan, laporan lapangan dan buku harian lapangan.

Catatan lapangan dimaksudkan adalah kegiatan mencatat data dan informasi ketika peneliti berada di lapangan. Fungsinya untuk memudahkan peneliti ketika diperlukan dalam membuat laporan. Kemudian catatan lapangan dapat pula dilakukan dengan alat bantu lainnya seperti tape recorder, sehingga membantu daya ingat peneliti dan setiap saat dapat digunakan (sepanjang diperlukan). Sedangkan laporan lapangan dimaksudkan sebagai manuskrip dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter. Laporan lapangan dibuat setiap selesai dari lapangan. Hal ini berguna untuk mengetahui data dan informasi yang telah dikumpulkan. Kemudian buku harian lapangan dimaksudkan untuk mencatat kesan-kesan selama berada di lapangan baik mengenai kesulitan, pertimbangan-pertimbangan, gagasan-gagasan maupun keputusan-keputusan yang diambil saat menemukan masalah.

### 3. Tahap Member Check

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu data dan informasi yang terkumpul hendaknya dilakukan pengujian-pengujian secara kritis.

Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang terkumpul kepada sumber data untuk dikoreksi kesesuaiannya. Untuk ini data dan informasi yang terkumpul telah dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan. Kemudian diperbanyak untuk dibagikan kepada responden yang memberikan informasi (sumber data) untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan sebelumnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan hubungan baik dan saling mempercayai antara peneliti dengan sumber data, seperti meyakinkan para sumber data untuk tetap menjaga nama baik dan kerahasiaannya, sehingga tidak perlu mencantumkan identitas secara jelas, cukup dengan kode inisialnya saja. Cara lain yang dapat ditempuh adalah melakukan koreksi dan melengkapi hal-hal yang dinilai masih kurang sesuai atau kurang lengkap.

Tujuan pengujian secara kritis terhadap data dan informasi agar diperoleh kredibilitas hasil penelitian. Berkenaan dengan hal ini S.Nasution (1988:112) menyatakan, bahwa data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh

sumber informasi dan selain itu harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya, sehingga dapat dicapai kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul masih perlu untuk dilakukan pengujian-pengujian.

#### 4. Tahap Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengujian terhadap kebenaran data, sehingga dapat mempertinggi validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu triangulasi bertujuan untuk mencheck kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan dan melalui teknik yang berlainan pula.

Dalam penelitian ini digunakan berbagai cara untuk mendapatkan validitas dan kredibilitas data penelitian seperti berikut :

- a. Mencheck kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dengan cara membandingkannya dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumenter.
- b. Mencheck kebenaran data hasil wawancara yang dilakukan secara empat mata dengan wawancara yang dilakukan ketika ada orang lain.
- c. Membandingkan data yang diperoleh dari sumber data yang sama dengan teknik yang sama pula dalam waktu yang berlainan.

- d. Menilai perbedaan informasi (kalau ditemukan) untuk dijadikan pemikiran lebih lanjut, yakni akan melengkapi informasi yang ada atau harus dieliminir.
- e. Menyelidiki validitas tafsiran peneliti tentang data tertentu dengan meminta pendapat atau pandangan orang lain (nara sumber).

### 5. Tahap Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pemantapan data, yaitu data yang terkumpul dicatat dan didokumentasikan untuk dinilai kebenarannya sebelum dituangkan dalam laporan penelitian. Karena itu, setiap data yang disajikan disertai dengan menunjukkan sumbernya. Namun sesuai dengan etika penelitian, maka sumber data yang dicantumkan dibatasi pada identitas inisialnya saja atau menurut kode yang dibuat oleh peneliti.

## E. Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter masih merupakan tumpukan data mentah yang masih perlu dianalisis agar dapat memberikan makna tertentu. Oleh karena itu pekerjaan selanjutnya adalah melakukan pemilahan, pereduksian dan

pengelaborasi untuk keperluan analisis dalam mencapai tujuan penelitian.

Untuk keperluan analisis data digunakan langkah-langkah berikut ini.

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian, ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola atau temanya. Dengan demikian data mentah yang ada telah disingkat, direduksi dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Melalui reduksi data akan diperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah pencarian data ketika akan diperlukan. Selain itu reduksi data akan mempermudah pekerjaan analisis data, karena dapat dilakukan sejak awal penelitian.

#### b. Display Data

Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Untuk itu data yang ada dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafiks, networks dan charts, sehingga data itu mudah dikuasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Oleh karena itu perlu dibuat display data untuk

mempermudah dalam melakukan kegiatan analisis.

### c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang terkumpul sejak awal penelitian akan selalu dicari maknanya, karena itu dilakukan upaya untuk mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, ataupun membuat hipotesis-hipotesis. Melalui upaya ini, kemudian dirumuskan kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Untuk mencapai kesimpulan yang lebih "grounded", maka kesimpulan itu senantiasa dilakukan verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara melengkapi data yang kurang dengan mencari data baru dari lapangan ataupun dengan mendiskusikannya kepada nara sumber yang menguasai persoalan tersebut.

Ketiga macam kegiatan analisis data di atas (reduksi, display dan mengambil kesimpulan dan verifikasi data) merupakan kegiatan yang simultan dan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan kata lain analisis data dilakukan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan ketiga langkah tersebut di atas.

## 2. Interpretasi

Interpretasi data merupakan kegiatan yang bersifat reformatif dan transformatif. Kegiatan ini bukan sekedar upaya menggambarkan dan menyajikan data sebagaimana ada-

nya, akan tetapi merupakan proses pemaknaan terhadap segala macam fenomena yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pemaknaan terhadap fenomena ini dilandasi pada pandangan yang bersifat *etic* dan yang bersifat *emic*.

Interpretasi yang berlandaskan pandangan *emic* bermaksud bahwa peneliti berbicara atas dasar perspektif responden (deskriptif dan informatif), sedangkan dalam pandangan *etic* dimaksudkan bahwa peneliti berbicara dalam perspektif keilmuan. Temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian, menuntut kemampuan peneliti untuk menafsirkan, memaknai, mencari keterkaitan dengan konsep yang ada, kemudian mengkomunikasikannya dalam bahasa ilmiah sebagai suatu pemahaman baru dari penelitian ini.

